

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wabah Virus Corona atau Covid 19 pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan. Wabah virus Corona ini, menular secara cepat sehingga secara langsung berdampak pada negara negara lain yang mengakibatkan perekonomian dunia mengalami krisis keuangan global. Pandemi covid 19 juga berimbas di negara Indonesia dimana perekonomian mengalami penurunan di berbagai sektor baik bidang pariwisata, bidang perdagangan, bidang investasi dan bidang jasa atau lembaga keuangan.¹

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang awal mulanya bernama *baitul maal wat tanwil*. KSPPS ini dibentuk oleh Kementrian koperasi dan UKM yang bertugas menangani pemberdayaan, pembinaan, pengembangan Usaha Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah pada Koperasi dengan menggunakan prinsip syariah yang disesuaikan dengan aturan muamalat syariat.² Syariah yang dimaksud ini dengan tetap berpegang teguh pada prinsip aturan yang diajarkan islam dimana kegiatan usaha harus bebas unsur MAHGRIB yakni *maysir, haram, gharar, riba dan zalim*.³ Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah

¹ Amir Hamzah, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi di Kabupaten Kuningan" *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* 1, No 2 (Juni 2021): 100.

² Sukmayadi, *Koperasi Syariah dari Teori Untuk Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), 26.

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

dalam menjalankan operasionalnya mengedepankan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia dimana berperan dalam pendanaan sosial berupa mengelola, menghimpun dan menyalurkan ZISWAF.

Koperasi syariah juga berperan dalam bidang lembaga bisnis terlihat pada praktik kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang berasal dari, oleh dan untuk anggota koperasi syariah. Keuntungan ini menjadi acuan eksisnya sebuah lembaga keuangan. Keuntungan/ Pendapatan dari Koperasi Syariah diperoleh dari pembiayaan bagi hasil berupa akad *Mudharabah muqayaddah* dan pendapatan dari jasa berupa wakalah, hawalah, ijarah, *fee/ujrah* dan *murabahah*/margin dari hasil melakukan transaksi ini.⁴ Dalam melakukan transaksi pembiayaan, sebagai pihak koperasi senantiasa memberikan manfaat baik dari sisi koperasi maupun anggota itu sendiri. Manfaat di sisi koperasi berupa keuntungan pendapatan bagi hasil, margin dan jasa yang sudah ditetapkan. Sedangkan manfaat nasabah akan mendapatkan fasilitas berupa kebutuhan yang dia inginkan.⁵

Sebuah studi oleh Teten Masduki Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) akibat pandemi covid 19 ini bahwa sebanyak 1.785 koperasi yang bergerak dibidang jasa dan produksi mengalami penurunan penjualan /pendapatan, kekurangan modal dan terhambatnya pendistribusian. Penurunan pendapatan ini dikarenakan adanya pembatasan sosial dan fisik kegiatan atau lebih dikenal dengan sebutan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan

⁴ Sukmayadi, *Koperasi Syariah dari Teori Untuk Praktek.*, 26-28.

⁵ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-Su Press, 2018), 114.

PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) sehingga banyak koperasi membatasi kegiatan.⁶ Akibat pembatasan kegiatan akibat pandemi covid 19, Lembaga Keuangan Syariah di Kota Kediri mengalami dampaknya. Berikut Daftar Lembaga Keuangan Syariah di Kota Kediri Sebagai berikut:

Tabel 1.1
Lembaga Keuangan Syariah di Kota Kediri

No.	Koperasi Syariah di Kota Kediri	Lokasi
1.	Koperasi Syariah Serba Usaha Harun Dhaha Kota Kediri	Jl. Boto Lengket No. 21, Mojoroto Kota Kediri
2.	Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bina Mitra Wahana Ar Rahmah Jawa Timur Kota Kediri	Jl. Masjid Al Huda Ngadirejo No 71 Kota Kediri
3.	Koperasi Syariah Amanah An Nuur Kota Kediri	Jl. Tosaren Barat No 96 Pesantren Kota Kediri
4.	Koperasi Syariah Lantansir Kota Kediri	Jl. Mauni No. 108 B Pesantren Kota Kediri
5.	Koperasi Syariah Berkah Abadi	Jl. Agus Salim No 62 Bandar Kidul, Mojoroto Kota Kediri.

Sumber: diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel 1.1 Akibat pembatasan kegiatan akibat pandemi covid 19 ini, lembaga keuangan syariah berupaya bersaing dalam mempertahankan pendapatan agar tidak mengalami kebangkrutan/gulung tikar dikarenakan tujuan dari koperasi syariah itu sendiri mencari keuntungan yang berasal dari, oleh dan untuk anggota koperasi. Pendapatan terbesar koperasi

⁶ Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid 19* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 9.

syariah itu sendiri berasal dari pembiayaan. Pembiayaan merupakan serangkaian kegiatan perbankan syariah dimana di dalamnya terdapat pengelolaan berupa dana yang masuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan kaidah aman, lancar dan menghasilkan tentunya dengan prinsip syariah.⁷

Bentuk penyaluran pembiayaan pada koperasi syariah biasanya menggunakan akad mudharabah, murabahah dan multijasa. Ketiga akad ini sangat membantu mendapatkan pendapatan koperasi. Namun disaat pandemi covid 19, akad mudharabah yang diperuntukan untuk modal usaha dan akad murabahah yang diperuntukan untuk jual beli ini cenderung mengalami penurunan disebabkan pengguna pembiayaan tersebut mayoritas pelaku usaha dan pekerja tidak menentu lebih memilih untuk mencukupi kebutuhan sehari hari. Apabila memang ada keperluan mendesak, mereka baru akan melakukan pembiayaan. Dari sinilah pembiayaan multijasa menjadi solusi bagi anggota untuk keperluan yang memang mendesak seperti saat ini. Pembiayaan multijasa merupakan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank kepada nasabah dalam hal ini memperoleh manfaat atas suatu jasa. Pembiayaan multijasa memberikan fasilitas pembiayaan konsumtif seperti biaya pendidikan, kesehatan, pernikahan, naik haji dan umroh.⁸ Berikut perbandingan jumlah pengguna pembiayaan multijasa dua lembaga keuangan Syariah di kota Kediri yang bersaing dalam memperoleh pendapatan.

⁷ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 199-200

⁸ Muhammad Abdul Rosyid Albana, "Analisis Pembiayaan Ijarah Multijasa di BMT Makmur Gemilang Kabupaten Magelang" *Jurnal Education and development* 9 no 1 (Agustus 2021), 559.

Tabel 1.2
Perbandingan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Kediri
Tahun 2017-2021

No	Lembaga keuangan syariah	Tahun Berdiri	Jumlah Pengguna Pembiayaan multijasa					Total
			2017	2018	2019	2020	2021	
1.	KSSU Harun Dhaha Kota Kediri	2010	69	70	70	50	47	306
2.	KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri	2008	65	70	86	88	86	395

Sumber: diolah oleh peneliti dari laporan tahunan

Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan dua lembaga keuangan syariah di kota Kediri dari tahun 2017-2021 bahwa jumlah anggota KSSU Harun Dhaha Kediri sejumlah 306 pengguna yang menggunakan pembiayaan multijasa sedangkan jumlah anggota KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri sejumlah 395 pengguna. Maka dari jumlah anggota dari dua koperasi ini yang memiliki banyak pengguna adalah KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri. Selain itu, apabila dilihat dari tahun berdirinya KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri berdiri lebih dulu ditahun 2008 sedangkan KSSU Harun Dhaha Kota Kediri berdiri di tahun 2010.

Tabel 1. 3

Jumlah pembiayaan di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri

Tahun 2017-2021.

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri		
		Murabahah	Mudharabah	Multijasa
1.	2017	Rp 752.355.000	Rp 311.921.000	Rp.485.000.000
2.	2018	Rp.519.467.667	Rp.298.147.500	Rp.649.190.500
3.	2019	Rp.511.298.000	Rp.200.801.500	Rp884.413.250
4.	2020	Rp.491.897.500	Rp.140.201.500	Rp.733.041.000
5.	2021	Rp.538.114.500	Rp.130.710.000	Rp.796.847.000

Sumber: RAT KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah pembiayaan di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 dengan jumlah Rp 1.549.276.000 pada tahun 2018 dengan jumlah Rp 1.466.805.667, pada tahun 2019 dengan jumlah Rp 1.596.512.750, pada tahun 2020 dengan jumlah Rp 1.365.140.000, dan pada tahun 2021 dengan jumlah Rp 1.465.673.500

Jumlah Penyaluran Pembiayaan multijasa mengalami fluktuatif, pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 sejumlah Rp.485.000.000, pada tahun 2018 sejumlah Rp 649.190.500, pada tahun 2019 sejumlah Rp 884.413.250 dan pada tahun 2020- 2021 mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 sejumlah Rp 733.041.000 dan pada tahun 2021 sejumlah 796.847.000. Selain itu apabila dilihat dari jumlah penyaluran

pembiayaan dari ketiga pembiayaan setiap tahunnya, pembiayaan multijasa mendapatkan nominal penyaluran yang lebih besar bila dibandingkan dengan pembiayaan murabahah dan mudharabah yang memiliki nominal penyaluran lebih sedikit. Maka dalam hal itu, peran pembiayaan multijasa pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri di masa pandemi covid 19 sangat berperan dalam mempertahankan Pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dikarenakan Pendapatan pembiayaan multijasa Lebih Stabil dan bertahan.

Pembiayaan multijasa memberikan kemudahan dalam proses maupun persyaratan pengajuan. Proses pengajuan pembiayaan multijasa itu sendiri dimulai dari para calon anggota harus mendaftarkan diri menjadi anggota dengan membayar simpanan pokok dan wajib. Selanjutnya melakukan kesepakatan antara kedua pihak mengenai jumlah pembiayaan, lama angsuran dan ujah/jasa. Kemudian pihak koperasi memproses transaksi pembiayaan multijasa dengan mempertimbangkan beberapa syarat dan dari transaksi pembiayaan multijasa ini mendapatkan imbalan berupa jasa. seperti yang terlihat pada tabel 1.4.⁹ Berikut jumlah pendapatan pembiayaan multijasa di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri tahun 2017-2021.

⁹ Ibu Rina, *Account Officer* KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri Wawancara oleh penulis pada Selasa 22 Maret 2022 Jam 10.30.

Tabel 1. 4
Jumlah Pendapatan Pembiayaan Multijasa
KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri Tahun 2017-2021

No	Tahun	Pendapatan Ijarah multijasa
1.	2017	Rp.79.052.000
2.	2018	Rp.118.220.000
3.	2019	Rp.136.670.000
4.	2020	Rp 139.876.000
5.	2021	Rp 138.926.000

Sumber: RAT KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri

Tabel 1.4 menunjukkan pendapatan pembiayaan multijasa dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2017-2020 yang terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 sejumlah Rp. 79.052.000, pada tahun 2018 menaikkan pendapatan 10 % menjadi Rp.118.220.000 pada tahun 2019 menaikkan pendapatan 3 % menjadi Rp.136.670.000 dan ketika awal pandemi covid 19 ditahun 2020 KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dengan memaksimalkan pemberian diskon pelunasan dapat mempertahankan pendapatannya meskipun dalam kondisi yang tidak baik dan kenyatannya bisa menaikkan pendapatan sebanyak 3% menjadi Rp 139.876.000. Di tahun kedua covid 19 tahun 2021 pembiayaan multijasa mengalami penurunan dikarenakan anggota banyak yang membatalkan transaksi. Penurunan ini hanya kurang dari 1% menjadi Rp 138.926.000 maka dalam mengelola pembiayaan multijasa ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, lebih lanjut menarik untuk diteliti dimana pembiayaan multijasa berperan dalam mempertahankan

pendapatan lembaga di tengah gempuran efek pandemi covid 19 terbukti bahwa pendapatan koperasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung stabil. Maka dalam hal ini perlu dieksplorasi lebih lanjut dengan metode ilmiah yang lebih sistematis. Oleh karena itulah peneliti merumuskannya dengan judul “**Peran Pembiayaan Multijasa dalam Mempertahankan Pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dimasa Pandemi Covid 19**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas, ada beberapa masalah pada penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pembiayaan multijasa di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri?
2. Bagaimana Peran pembiayaan multijasa dalam mempertahankan pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dimasa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan fokus penelitian diatas, ada beberapa tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiayaan multijasa di KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan multijasa dalam mempertahankan pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dimasa pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian akan terdapat sebuah manfaat. Manfaat dapat berupa secara teoritis maupun praktis. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian secara teoritis dapat mengembangkan ilmu yang didapat sedangkan manfaat secara praktis dapat memecahkan masalah yang ada. Berikut merupakan manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan perbankan syariah mengenai Peran pembiayaan multijasa dalam mempertahankan pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dimasa pandemi covid 19.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi pada lembaga yang diteliti dalam mempertimbangkan kebijakan ke depannya.

- b. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan khususnya IAIN Kediri.

- c. Bagi Masyarakat secara umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan literatur bacaan bagi pembaca mengenai Peran pembiayaan multijasa dalam

mempertahankan pendapatan KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kediri dimasa pandemi covid 19.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan judul dan hasil dari penelitian terdahulu yang dituangkan dalam bentuk tulisan, karya ataupun buku buku sesuai dengan topik yang akan dibahas pada penelitian. Dalam hal ini terdapat lima penelitian yang pernah dibuat penelitian terkait judul sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Atiqoh yang berjudul “Penerapan Pembiayaan Mudharabah Tanpa Agunan dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Studi Kasus KSSU Harun Dhaha Kediri Tahun 2014-2016”.¹⁰

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembiayaan Mudharabah tidak menggunakan agunan sebagai jaminan agar tidak menyulitkan para anggota dan calon anggota untuk menambah modal usahanya. Dengan banyaknya anggota dan calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan maka penghasilan koperasi akan meningkat. Pada proses pengajuan pembiayaan, pembiayaan Mudharabah tanpa agunan tetap mementingkan risiko yang akan terjadi seperti kredit macet dan tidak memberlakukan denda apabila terlambat membayar angsuran dikarenakan akad dari pembiayaan ini tidak menggunakan agunan sebagai jaminan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada variabel y yaitu sama sama membahas mengenai pendapatan koperasi.

¹⁰ Binti Atiqoh, “Penerapan Pembiayaan Mudharabah Tanpa Agunan dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Studi Kasus KSSU Harun Dhaha Kediri Tahun 2014-2016”, (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2017).

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek yang diteliti mengenai KSSU Harun Dhaha Kediri sedangkan penelitian sekarang pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kota Kediri. Dan variabel x yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai peran pembiayaan mudharabah sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran pembiayaan multijasa dimasa pandemic covid 19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kamalia Ulfatin yang berjudul “Peran Pembiayaan Multi Jasa Barokah dengan Akad Bai *al wafa’* dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Studi Kasus di BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kanigoro Blitar”¹¹

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa peran pembiayaan multi jasa barokah akad *bai’al-wafa* yang diterapkan di BMT UGT Sidogiri Cabang pembantu kanigoro blitar sudah sesuai dengan tujuan lembaga keuangan syariah pada umumnya yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggota untuk mensejahterakan usaha khususnya pembiayaan multi jasa barokah *akad bai al-wafa* yang dijadikan solusi para anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha guna untuk meningkatkan pendapatan. Maka pembiayaan ini merupakan salah satu jalan bagi para anggota atau pedagang dalam meningkatkan hasil pendapatannya.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada variabel x yaitu sama sama membahas mengenai peran pembiayaan

¹¹ Nurul Kamalia Ulfatin, “Peran Pembiayaan Multi Jasa Barokah dengan Akad Bai *al wafa’* dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Studi Kasus di BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kanigoro Blitar”, (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, 2021).

multijasa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek yang diteliti mengenai BMT UGT Sidogiri Cabang pembantu Kanigoro Blitar, sedangkan penelitian sekarang pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kota Kediri. Dan variabel y yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai pendapatan anggota sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai pendapatan koperasi dimasa pandemi covid 19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul “Pengelolaan Produk *Financing* dalam meningkatkan pendapatan koperasi studi kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Budi Luhur Syariah Kunjang Kediri”¹²

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan *financing* dalam meningkatkan pendapatan koperasi melalui manajemen atau pengelolaan keuangan melalui aplikasi secara modern dengan membuat laporan keuangan neraca, laba rugi dan arus kas. Selain itu apabila ada yang mengangsur langsung dimasukkan ke dalam laporan keuangan dan mengisi formulir secara langsung. Dalam meningkatkan pendapatan koperasi dengan memaksimalkan jumlah anggota, memakai sistem angsuran dan dengan melalui pelayanan yang baik. Lalu untuk kendala ketika menjalankan pengelolaan *financing* dalam meningkatkan pendapatan yaitu mengenai kurang lancarnya angsuran atau kredit macet yang disebabkan oleh usaha yang dijalankan sepi atau banyak pengeluaran yang tidak seperti

¹² Ernawati, “Pengelolaan Produk *Financing* dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Budi Luhur Syariah Kunjang Kediri” (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2016).

biasanya dan Kurangnya modal sehingga KJKS Budi luhur syariah Kediri melakukan sosialisasi kepada calon anggota di pengajian dan SD dan PAUD sekitar lokasi untuk menabung.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada variabel y yaitu sama sama membahas mengenai pendapatan koperasi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek yang diteliti mengenai KJKS Budi Luhur Kunjang Kediri, sedangkan penelitian sekarang pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kota Kediri. Dan variabel x yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan financing sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Peran pembiayaan multijasa dimasa pandemi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada BPRS Lampung Timur”¹³

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah multijasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pembiayaan ijarah multijasa 0,023 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, serta nilai t hitung $4,296 > t$ tabel 3,182. Berdasarkan uji t secara persial menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BPRS Lampung Timur periode 2014-2019. Hal ini terlihat bahwa nilai sig pembiayaan

¹³Annisa Putri yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa dan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada BPRS Lampung Timur”, (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

murabahah sebesar 0,293 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ serta nilai t hitung $-1,271 < \text{tabel } 3,182$.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada variabel x yaitu sama sama membahas mengenai pembiayaan multijasa ijarah dan variabel y yaitu sama sama membahas mengenai pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek yang diteliti mengenai BPRS Lampung Timur sedangkan penelitian sekarang pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kota Kediri dan dari metode penelitian yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zikry Rusmansyah yang berjudul “Analisis Produk ijarah multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus nasabah Bank Syariah Kota Bumi Kantor Cabang Bandar Lampung”¹⁴ Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa apabila dilihat dalam praktiknya masih banyak nasabah yang tidak jujur dalam memberikan kuitansi atas dana yang digunakan untuk pihak bank syariah kota bumi kantor cabang bandar Lampung. Pada teori ijarah akad ijarah sudah diterapkan pada bank syariah ini menggunakan akad Ijarah bil Wakalah. Selain itu, berkah adanya pembiayaan multijasa ijarah dapat

¹⁴ Zikry Rusmansyah, “Analisis Produk Ijarah Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Kota Bumi Kantor Cabang Bandar Lampung”, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Lampung, 2019).

meningkatkan kesejahteraan nasabah bank syariah kota bumi kantor cabang bandar Lampung.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada variabel yaitu sama sama membahas mengenai pembiayaan multijasa ijarah.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang terletak pada objek yang diteliti mengenai Bank Syariah Kota Bumi Kantor cabang bandar Lampung sedangkan penelitian sekarang pada KSPPS BMW Ar Rahmah Jatim Kota Kediri.